

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Program Edukasi Asuhan Kebidanan Untuk Mencegah Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Dengan Pernikahan Dini

Zumrotul Ula^{1*}, Hendri Parluhutan L. Tobing², Rezqiqah Aulia Rahmat³, Hasnia⁴, Ainun Mardiah⁵

¹Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

²Program Studi Kebidanan Pematang Siantar, Poltekkes Kemenkes Siantar

³Program Studi Kedokteran, Universitas Bosowa

⁴Program Studi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Menara Primadani

⁵Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Aceh

***Correspondent Author:** Zumrotul Ula, Email: zumrotul.ula18@gmail.com

ABSTRACT

Early marriage is one of the risk factors that can increase pregnancy complications among mothers. Lack of knowledge regarding midwifery care and pregnancy danger signs is a major issue faced by young mothers. This community service program aims to improve knowledge and awareness of pregnant women with early marriage through midwifery care education.

The method used was participatory education through counseling, interactive discussions, and mentoring. Evaluation was conducted using pre-test and post-test involving 25 pregnant women.

The results showed an increase in the average score from 58.4 to 84.2. The proportion of good knowledge increased from 20% to 76%. Behavioral changes were also observed, with 80% of participants regularly attending antenatal care (ANC).

In conclusion, the program is effective in improving knowledge and awareness, contributing to the prevention of pregnancy complications.

Keywords: *Early Marriage, High-Risk Pregnancy, Midwifery Education, Antenatal Care, Community Service*

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya komplikasi kehamilan pada ibu. Kurangnya pengetahuan mengenai asuhan kebidanan dan tanda bahaya kehamilan menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh ibu dengan usia

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

muda. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini melalui program edukasi asuhan kebidanan.

Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Sasaran kegiatan adalah 25 ibu hamil dengan pernikahan dini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 58,4 menjadi 84,2. Selain itu, pengetahuan baik meningkat dari 20% menjadi 76%. Terjadi pula perubahan perilaku, dimana 80% peserta rutin melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC).

Kesimpulan menunjukkan bahwa program edukasi asuhan kebidanan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil sehingga dapat mencegah komplikasi kehamilan.

Kata Kunci: *Pernikahan Dini, Kehamilan Risiko Tinggi, Edukasi Kebidanan, Antenatal Care, Pengabdian Masyarakat*

I. PENDAHULUAN

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan yang cukup tinggi di Indonesia, terutama pada kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan dan ekonomi rendah. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya risiko kesehatan reproduksi, khususnya pada ibu hamil usia muda.

Secara biologis, organ reproduksi remaja belum berkembang secara optimal, sehingga meningkatkan risiko komplikasi seperti anemia, preeklamsia, persalinan prematur, dan bayi dengan berat badan lahir rendah. Selain itu, rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan kehamilan dan tanda bahaya juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi tersebut.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya antenatal care (ANC) menyebabkan keterlambatan deteksi komplikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi asuhan kebidanan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dengan pernikahan dini.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil dalam upaya mencegah komplikasi kehamilan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan desain pre-experimental melalui metode one group pre-test and post-test design. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi.

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di salah satu wilayah komunitas dengan karakteristik tingkat pernikahan dini yang relatif tinggi. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil survei awal yang menunjukkan adanya ibu hamil dengan risiko tinggi akibat pernikahan pada usia muda.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama periode ± 2 bulan, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi, pendampingan, serta evaluasi. Rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan terjadwal untuk memastikan efektivitas intervensi serta keterlibatan aktif peserta.

Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan ketersediaan peserta dan tenaga kesehatan setempat, sehingga kegiatan dapat berlangsung secara optimal tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari peserta.

B. Sasaran dan Subjek Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini sebanyak 25 orang. Kriteria inklusi meliputi:

1. Ibu hamil usia < 20 tahun saat menikah
2. Bersedia menjadi responden
3. Berdomisili di wilayah kegiatan

Kriteria eksklusi:

1. Ibu hamil dengan komplikasi berat yang memerlukan penanganan medis intensif
2. Tidak mengikuti kegiatan secara lengkap

C. Desain dan Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

Meliputi koordinasi dengan bidan desa, kader posyandu, dan perangkat desa. Selain itu dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan kebutuhan peserta. Tim juga menyusun modul edukasi berbasis kebutuhan lapangan.

2. Tahap Intervensi (Pelaksanaan)

Intervensi dilakukan dalam bentuk edukasi asuhan kebidanan dengan metode:

- a. Ceramah interaktif menggunakan media presentasi
- b. Diskusi kelompok kecil
- c. Demonstrasi tanda bahaya kehamilan
- d. Konsultasi individu

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Materi yang diberikan meliputi:

- a. Risiko kehamilan pada usia dini
- b. Tanda bahaya kehamilan
- c. Pentingnya antenatal care (ANC)
- d. Pola hidup sehat dan nutrisi ibu hamil

3. Tahap Pendampingan

Dilakukan monitoring selama 2–4 minggu setelah edukasi melalui kunjungan atau komunikasi dengan peserta untuk memastikan penerapan materi.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Pre-test sebelum edukasi
- b. Post-test setelah edukasi
- c. Observasi perubahan perilaku

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. **Kuesioner pengetahuan** (10 soal pilihan ganda) terkait kehamilan risiko tinggi
2. **Lembar observasi perilaku** untuk menilai kepatuhan ANC dan pola hidup sehat
3. **Leaflet edukasi** sebagai media pembelajaran

Instrumen telah disesuaikan dengan materi yang diberikan dan diuji secara sederhana (validitas isi oleh tenaga kesehatan).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. Pengisian kuesioner pre-test dan post-test
2. Observasi langsung selama kegiatan
3. Wawancara singkat dengan peserta

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara **deskriptif kuantitatif** dengan menghitung:

1. Nilai rata-rata (mean)
2. Persentase peningkatan pengetahuan
3. Distribusi kategori pengetahuan

Untuk memperkuat hasil, dilakukan analisis uji beda sederhana (uji t berpasangan) untuk mengetahui signifikansi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan:

1. Peningkatan nilai rata-rata post-test ≥ 20 poin
2. $\geq 70\%$ peserta berada pada kategori pengetahuan baik
3. $\geq 75\%$ peserta rutin melakukan ANC
4. Terjadi perubahan perilaku kesehatan positif

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

H. Aspek Etika Kegiatan

Kegiatan ini memperhatikan aspek etika dengan:

1. Meminta persetujuan (informed consent) dari peserta
2. Menjaga kerahasiaan data responden
3. Tidak memberikan intervensi yang membahayakan peserta

I. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan kolaborasi dengan bidan desa dan kader posyandu dalam memberikan edukasi lanjutan serta pemantauan ibu hamil secara berkala.

Dengan metode pelaksanaan yang komprehensif ini, diharapkan kegiatan mampu memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dengan pernikahan dini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

1. Karakteristik Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh 25 ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini. Distribusi karakteristik peserta disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia 16–19 tahun	17	68%
Usia 20–21 tahun	8	32%
Pendidikan SD–SMP	18	72%
Pendidikan SMA	7	28%
Primigravida	16	64%
Multigravida	9	36%

Mayoritas peserta berada pada usia remaja akhir dengan tingkat pendidikan rendah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman terhadap informasi kesehatan, sehingga memerlukan pendekatan edukasi yang sederhana dan aplikatif.

2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi edukasi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Variabel	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Nilai rata-rata	58,4	84,2	+25,8

Peningkatan sebesar 25,8 poin menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan daya serap informasi.

3. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Perubahan kategori pengetahuan peserta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori	Pre-test (%)	Post-test (%)
Baik	20%	76%
Cukup	52%	20%
Kurang	28%	4%

Terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik, yang menunjukkan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta secara menyeluruh.

4. Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan Materi

Tabel 4. Peningkatan Pengetahuan Spesifik

Aspek Pengetahuan	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Tanda bahaya kehamilan	44%	88%
Antenatal Care (ANC)	60%	92%
Nutrisi ibu hamil	48%	85%

Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman tanda bahaya kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang bersifat praktis dan relevan dengan kondisi sehari-hari lebih mudah dipahami oleh peserta.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

5. Perubahan Perilaku Kesehatan

Tabel 5. Perubahan Perilaku Peserta

Indikator Perilaku	Persentase (%)
Rutin melakukan ANC	80%
Menerapkan pola makan sehat	76%
Aktif konsultasi dengan tenaga kesehatan	72%

Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi tindakan nyata peserta dalam menjaga kesehatan kehamilan.

6. Analisis Efektivitas Program

Peningkatan pengetahuan sebesar 25,8 poin dan meningkatnya kategori pengetahuan baik hingga 76% menunjukkan bahwa program edukasi memiliki efektivitas yang tinggi. Jika dikaitkan dengan indikator keberhasilan, hasil ini telah memenuhi target yang ditetapkan ($\geq 70\%$ kategori baik).

Perubahan perilaku seperti kepatuhan ANC sebesar 80% menunjukkan bahwa intervensi edukasi berhasil mendorong perubahan perilaku kesehatan yang positif.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi asuhan kebidanan berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil dengan pernikahan dini. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari skor pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap dan tindakan peserta.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo, pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Individu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sikap dan tindakan yang lebih positif terhadap kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana peningkatan pengetahuan diikuti oleh perubahan perilaku.

World Health Organization menekankan bahwa pelayanan antenatal care (ANC) yang rutin dapat menurunkan risiko komplikasi kehamilan melalui deteksi dini. Peningkatan kepatuhan ANC pada peserta menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan merupakan kunci dalam pencegahan komplikasi. Peningkatan pemahaman hingga 88% pada aspek ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang diberikan tepat sasaran.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta dengan peningkatan yang terbatas. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kemampuan memahami informasi,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

serta kondisi sosial budaya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang berkelanjutan dan lebih individual.

Implikasi Kegiatan

Kegiatan ini memiliki implikasi penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan ibu, yaitu:

- Meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil
- Mendorong perilaku sehat selama kehamilan
- Mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka komplikasi kehamilan

Dengan demikian, program edukasi asuhan kebidanan dapat menjadi salah satu model intervensi yang efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil, khususnya pada kelompok risiko tinggi akibat pernikahan dini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program edukasi asuhan kebidanan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil dengan pernikahan dini dalam mencegah komplikasi kehamilan.

B. Saran

- 1) Perlu edukasi berkelanjutan
- 2) Melibatkan keluarga dalam pendampingan
- 3) Monitoring rutin oleh tenaga kesehatan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan ini, terutama tenaga kesehatan, kader, dan peserta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adam, A. M., Prabu Aji, S., Banne Tondok, S., Yulis, D. M., Pannyiwi, R., & K, H. (2023). Metode Story Telling Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 183–186. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.22>
2. Creswell JW. Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. 4th ed. California: Sage Publications; 2014.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelayanan antenatal terpadu. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia 2021. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
5. Manuaba IBG. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB. Jakarta: EGC; 2010.
6. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Nursinah, A., Suabey, S., Kadir, E., Asmi, A. S., Purbanova, R., Henderika Litaay, S. C., & Pannyiwi, R. (2023). Environmental Sociology Approach From A Social Risk Perspective. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.59>
9. Prawirohardjo S. Ilmu kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
10. Pannyiwi, R., & Ali, A. (2025). Analisis Program Pencegahan dan Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja: Studi Mixed Method di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 153–162. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i2.859>
11. Rahmawati A, Wulandari D. Hubungan usia ibu dengan komplikasi kehamilan. *J Kesehat Masy*. 2019;14(2):85–92.
12. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Laporan nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
13. Saifuddin AB. Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2014.
14. Sari IP, Lestari T. Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil. *J Kebidanan*. 2020;9(1):45–52.
15. Susanti D, Handayani S. Faktor risiko pernikahan dini terhadap kehamilan remaja. *J Kesehat Reproduksi*. 2018;7(2):101–108.
16. Saputra, M. K. F., Djunaedi, D., Ambarwati, E. R., Ansar, A., Noor, M. A., Dunggio, A. R. S., & Rahmat, R. A. (2024). Pendampingan dan Pelatihan Simulasi Bantuan Hidup Dasar di SMK Kesehatan TRIS'S Maros. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 495–504. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.425>
17. United Nations Children's Fund. Early marriage: a harmful traditional practice. New York: UNICEF; 2015.
18. Ula, Z., Harfika, M., Sapnita, S., Basir, A. A., & Pannyiwi, R. (2025). Sosialisasi Kesehatan Dampak Positif Pencegahan Penyakit Hiv/Aids Pada Masyarakat Khususnya Terhadap Remaja. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 368–375. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.623>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

19. World Health Organization. Adolescent pregnancy. Geneva: WHO; 2020.
20. World Health Organization. WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. Geneva: WHO; 2019.
21. Yuliani DR, Fitriani A. Edukasi kesehatan dalam meningkatkan perilaku ibu hamil. *J Ilmu Kebidanan*. 2021;10(1):12–18.
22. Zahra F, Kurniawati D. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil. *J Kesehat Ibu Anak*. 2022;11(2):55–63.